

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam merupakan daerah yang cocok untuk ditanami sengon karena berada di lereng gunung Anjasmoro dengan ketinggian 500-600 mdpl. Gunung Anjasmoro yang berada di sekitar Kecamatan Wonosalam merupakan gunung yang termasuk gunung aktif, sehingga Kecamatan Wonosalam termasuk wilayah yang subur karena berada di wilayah gunung berapi. Dikarenakan suburnya tanah yang berada di Kecamatan Wonosalam, maka terdapat banyak hasil pertanian. Salah satu hasil pertanian yang cukup banyak ditemukan adalah sengon, lahan sengon cukup umum dijumpai di Kecamatan Wonosalam.

Sengon merupakan jenis yang banyak ditanam, karena memiliki sifat yang menguntungkan, yaitu sengon dapat tumbuh pada sebaran kondisi iklim yang luas, serta tidak menuntut persyaratan tempat tumbuh yang tinggi dan multiguna. Sifat dan kemampuan setiap tanah berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat yang lain. Tanah dapat berfungsi optimal apabila digunakan sesuai dengan kemampuannya. Untuk melakukan evaluasi kesesuaian lahan, syarat tumbuh tanaman yang akan ditanam dibandingkan dengan kualitas lahan yang sebenarnya. (Surata, 2017)

Pohon sengon merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dapat tumbuh di berbagai macam iklim, namun tersebar luas di daerah tropis dengan ketinggian mencapai 30 hingga 45 meter. Pohon Sengon berbentuk bulat alami, tanpa penyangga, tanpa kulit kayu, berwarna putih dan tidak mengelupas. Sengon adalah tanaman yang mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Akar dapat bersimbiosis dengan bakteri rhizobia dan membentuk bintil akar (Zakiyah *et al.*, 2017). Namun untuk menjaga agar kualitas pohon sengon tetap baik, maka diperlukan kesesuaian lahan dengan pohon sengon.

Kesesuaian lahan sangat penting dalam menentukan pemanfaatan lahan yang cocok untuk suatu komoditas sesuai dengan daya dukung lahannya. Faktor topografi, tanah, dan iklim akan menjadi parameter yang akan digunakan dalam menentukan kelas kesesuaian lahan. Karakteristik lahan yang erat kaitannya untuk keperluan evaluasi lahan dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor utama, yaitu

topografi, tanah dan iklim. Karakteristik lahan tersebut (terutama topografi dan tanah) merupakan unsur pembentuk satuan peta tanah. (Supriyanto & Sayid, 2022)

Kesesuaian lahan dilakukan dengan cara membandingkan sifat khusus/kualitas lahan. Setiap satuan lahan dibandingkan (*matching*) terhadap tabel persyaratan tumbuh tanaman yang merujuk pada buku kriteria kesesuaian lahan (Wahyunto *et al.*, 2016). Evaluasi kesesuaian lahan adalah suatu teknologi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan produktivitas lahan tersebut. Lebih spesifik lagi kesesuaian lahan tersebut ditinjau dari sifat-sifat lingkungan yang terdiri dari iklim, tanah, topografi dan drainase. Dalam evaluasi tanah, karakteristik lingkungan fisik kawasan dipecah menjadi karakteristik lahan, dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri dari satu atau lebih karakteristik lahan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap karakteristik dan kualitas lahan, yang memerlukan penilaian terhadap potensi iklim, tanah, vegetasi, hidrologi, topografi dan aspek lahan lainnya. Penanaman sengon perlu dilakukan evaluasi lahan untuk pertumbuhan dan kesuburan tanaman tersebut (Husna, 2015).

Evaluasi kelas kesesuaian lahan pengembangan tanaman sengon untuk meningkatkan produksi pertanian agar optimal dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Sehingga perlu dilakukan pengkajian terhadap lahan di wilayah Wonosalam yang ada agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tanaman sengon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor pembatas dalam pengembangan tanaman sengon di Desa Wonokerto?
- 2) Bagaimana langkah untuk meningkatkan produktivitas lahan tanaman sengon untuk menjaga kelestarian sumber daya alam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman sengon berdasarkan kemiringan lahan beberapa satuan penggunaan lahan.
- 2) Mengetahui penggunaan lahan tanaman sengon yang sudah sesuai dengan

kaidah akan memengaruhi produktivitas lahan terhadap kesuburan tanaman sengon.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan tanaman sengon di Wonosalam Kabupaten Jombang. Selanjutnya penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dengan cara meningkatkan produktivitas lahan serta mengetahui fungsi dari lahan tanaman sengon yang sesuai dengan pengaruh kesuburan tanaman sengon.

#### **1.5 Hipotesa**

Adapun hipotesa atau dugaan sementara dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman sengon berpengaruh berdasarkan kemiringan lahan.
- 2) Evaluasi penggunaan lahan tanaman sengon berpengaruh terhadap produktivitas lahan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dengan meningkatkan produktivitas lahan.